



PENGELOLAN KOLEKSI LOCAL CONTENT SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI MUHAMMADIYAH CORNER (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)

Irna Juliyan Alesta¹, Nurhayati Darubekti², Fransiska Timoria Samosir³

*irnajuliyana6@gmail.com

Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu

Keyword:

Local content

Local wisdom

Cultural

preservation

Article Info :

Submitted date

2024-12-26

Revised date

2025-01-07

Accepted date

2025-01-08

Abstract

This study investigates the management of local content collections at the Muhammadiyah Corner in the Library of Muhammadiyah University of Yogyakarta, as part of an effort to preserve Muhammadiyah's local wisdom. The collection includes archives, books, manuscripts, and digital documents related to Muhammadiyah's history, culture, and values. The study uses a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and document analysis. Findings reveal that collection management follows four key stages: acquisition, processing, preservation, and dissemination. Acquisition involves collaboration with authors and local cultural institutions, while processing includes classification, labeling, and digitization. Preservation is ensured through fumigation, restoration, and proper storage of rare materials. Dissemination is carried out through social media, exhibitions, seminars, and cultural activities such as storytelling and folklore writing competitions. This strategy aims not only to ensure easy access to information but also to safeguard Muhammadiyah's cultural identity amidst globalization. It is hoped that this study will serve as a reference for other libraries in systematically managing local content collections to preserve local wisdom.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas pengelolaan koleksi konten lokal di Muhammadiyah Corner, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai langkah untuk melestarikan kearifan lokal Muhammadiyah. Koleksi ini meliputi arsip, buku, manuskrip, dan dokumen digital yang berkaitan dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai Muhammadiyah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi dilakukan dalam empat tahapan utama: pengadaan, pengolahan, pelestarian, dan distribusi. Pengadaan melibatkan kerjasama dengan penulis dan lembaga kebudayaan setempat, sedangkan pengolahan mencakup klasifikasi, pelabelan, dan digitalisasi koleksi. Pelestarian dilakukan dengan fumigasi, restorasi, dan penyimpanan koleksi langka. Penyebarluasan dilakukan melalui media sosial, pameran, seminar dan acara muhcorfest seperti loma pengelolaan muhamadiya corner. Strategi ini bertujuan untuk memastikan aksesibilitas informasi dan melestarikan identitas budaya Muhammadiyah di era globalisasi, serta diharapkan menjadi referensi bagi perpustakaan lain dalam mengelola koleksi local content secara terorganisir untuk pelestarian kearifan lokal.



PENDAHULUAN

Konten lokal mencakup pengetahuan, budaya, dan tradisi masyarakat yang penting untuk pelestarian identitas budaya dan pembangunan daerah. Pengetahuan lokal, atau indigenous knowledge, (Agrawal dalam Candra & Marlina, 2019) *Indigenous Knowledge* merupakan suatu pengetahuan yang meliputi budaya tradisi, nilai-nilai, keyakinan dan pandangan dunia masyarakat lokal yang dibedakan dari pengetahuan ilmiah barat. Pengetahuan adat tersebut merupakan produk dari pengalaman langsung masyarakat lokal tersebut. berbeda dari pengetahuan ilmiah Barat, karena mencerminkan pengalaman langsung masyarakat yang mendukung Keberlanjutan sosial dan budaya mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan dan menyebarkan informasi lokal kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menjaga kebudayaan serta sejarah daerah mereka, yang sering kali terancam hilang.

Muhammadiyah yang telah berperan lebih dari tiga dekade sebelum Indonesia merdeka, memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan, amal sosial, dan pengembangan nilai-nilai Islam moderat di Indonesia. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui Muhammadiyah Corner (Muhcor), menyimpan berbagai koleksi bersejarah yang penting untuk mengkaji kontribusi Muhammadiyah dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pelestarian *local content*, perpustakaan ini berfungsi menjaga agar warisan kearifan lokal Muhammadiyah tetap hidup dan relevan meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi Sejarah Muhammadiyah (2024)

Pengelolaan Perpustakaan perlu strategi yang tepat untuk melestarikan dan menyebarkan koleksi budaya setempat. Di Muhammadiyah Corner, pengelolaan dilakukan oleh seorang pustakawan yang dibantu oleh 4 relawan. Seperti yang disampaikan oleh Dirjen IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika, Rosarita Niken Widiastuti, media memiliki peran penting dalam penyebaran informasi, dan pemilihan media yang tepat akan memastikan efektivitas komunikasi (Hutabarat, 2017). Muhammadiyah Corner di UMY menjadi pusat informasi penting yang menyediakan berbagai koleksi karya tulis, artefak Al-



Qur'an tulisan tangan, serta majalah dan buku tentang Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menerapkan strategi pengelolaan konten lokal dengan mengumpulkan, mengarsipkan, dan menyebarkan data budaya lokal melalui media yang tepat. Pengelolaan Muhammadiyah Corner dilakukan oleh tiga pustakawan beberapa relawan yang bertugas dalam pengarsipan, digitalisasi, layanan informasi, dan mengunggah koleksi ke situs web sejarah. Upaya ini penting agar informasi tentang sejarah dan kearifan lokal Muhammadiyah tetap terjaga dan dapat diakses oleh generasi mendatang. Seperti yang disampaikan oleh Dirjen IKP Kementerian Komunikasi dan Informasi, Rosarita Niken Widiastuti, media memiliki peran krusial dalam penyebaran informasi. Pemilihan media yang tepat memastikan pelestarian dan penyebaran kearifan lokal yang efektif, serta mempermudah pemustaka mengakses informasi yang dibutuhkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahru Rosyid (2019) yang berjudul *Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan koleksi *local content* (muatan lokal) dilakukan di Banten *Corner*, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan meliputi kegiatan pengadaan bahan pustaka tahunan, pengolahan pustaka (termasuk pengecekan, stempel, klasifikasi, dan penyelesaian fisik buku), penyimpanan koleksi sesuai klasifikasi DDC, serta preservasi dan konservasi koleksi. Selain itu, kerja sama dilakukan dengan Bantenologi untuk pengadaan koleksi. Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam mendapatkan koleksi tentang subjek kebantenan karena kurangnya penulis dan penerbit yang membahas topik tersebut.

Penelitian terdahulu lainnya oleh Adebayo & Adeyemo (2017) dengan judul *Documentation and Sharing of Indigenous Knowledge by Library Staff in Selected Research Institutes in Nigeria dalam jurnal Library Philosophy and Practice* bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pustakawan di perpustakaan Nigeria mendokumentasikan dan menyebarkan Pengetahuan Adat (IK) yang sering kali tidak



tertulis dan hanya disampaikan secara lisan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kearifan lokal disimpan dalam berbagai bentuk media, seperti flashdisk, buku, CD, video, dan rekaman audio. Informasi tersebut kemudian disebarluaskan melalui berbagai saluran, di antaranya video, situs web perpustakaan, publikasi cetak, surat, seminar, pameran, pertukaran koleksi, serta pengiriman informasi ke perpustakaan lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa Pengetahuan Adat yang didokumentasikan mencakup bidang seperti pertanian, sistem pemerintahan, pengobatan tradisional, dan budaya, yang didokumentasikan melalui rekaman audio, video, dan visual. Sementara penelitian Adebayo dan Adeyemo berfokus pada proses dokumentasi dan penyebaran informasi, penelitian ini memberikan kajian lebih mendalam pada pengelolaan koleksi kearifan lokal secara keseluruhan, dengan berbagai rekomendasi yang dibuat berdasarkan temuan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya terdapat perbedaan dalam penelitian ini penulis berfokus kepada analisis konten lokal Sebagai bagian dari usaha untuk melestarikan kearifan lokal di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kajian ini cenderung ke Bagaimana ketersediaan dan variasi koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, serta proses pengelolannya, termasuk tantangan dalam pemeliharaan koleksi fisik dan upaya digitalisasi

Tujuan untuk memahami pengelolaan koleksi lokal konten Muhammadiyah di Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai upaya pelestarian kearifan lokal Muhammadiyah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan koleksi tersebut dapat membantu mahasiswa dan masyarakat dalam mengakses informasi terkait sejarah, budaya, dan nilai-nilai Muhammadiyah yang ada di Muhammadiyah Corner.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi informasi sejarah dan budaya Muhammadiyah di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya akan mendukung mereka dalam memahami dan menjaga warisan budaya Muhammadiyah.



METODE

Pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pelestarian kearifan lokal melalui pengelolaan koleksi *local content* di Muhammadiyah Corner. Data diperoleh dari wawancara dan observasi sebagai data primer, serta dokumentasi sebagai data sekunder. Wawancara dilakukan dengan pengelola perpustakaan, mahasiswa, dan relawan untuk menggali informasi terkait upaya pelestarian kearifan lokal, sementara observasi digunakan untuk mempelajari langsung proses pengelolaan koleksi lokal tersebut. Dokumentasi mencakup buku, artikel, arsip sejarah, dan sumber relevan lainnya.

Hasil pengelolaan koleksi lokal ini memiliki peran strategis, khususnya dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa. Tingkat literasi informasi yang baik membuat mahasiswa tidak hanya memanfaatkan koleksi di Muhammadiyah Corner untuk keperluan akademik, tetapi juga berperan sebagai agen pelestarian kearifan lokal yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif berupa dokumen, arsip sejarah, serta interaksi pengguna dengan koleksi lokal untuk menggambarkan peran Muhammadiyah Corner dalam menjaga dan menyebarkan informasi sejarah dan kearifan lokal Muhammadiyah. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, yang divalidasi dengan triangulasi untuk memastikan keakuratan hasil penelitian (Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Koleksi *Local Content* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Koleksi perpustakaan merupakan bahan pustaka yang dikumpulkan dan disiapkan untuk digunakan oleh masyarakat, diatur secara sistematis agar mudah ditemukan menurut (Soeatminah dalam Hayati, 2016) serta diolah dan disimpan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pengelolaan koleksi *local content* fokus pada bahan pustaka yang mencerminkan produk, individu, institusi,

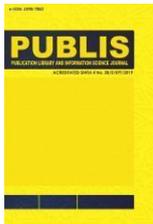


geografi, dan budaya lokal, dengan tujuan melestarikan identitas budaya dan sejarah lokal, serta memberikan wawasan tentang daerah atau tokoh tertentu, diperlukan pendekatan khusus untuk melestarikan dan mentransfer informasi agar tetap bermanfaat dan relevan bagi generasi yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki peran penting dalam pelestarian sejarah, nilai-nilai, dan kearifan lokal Muhammadiyah, yang diwujudkan melalui layanan Muhammadiyah Corner (Muhcor). Muhammadiyah Corner menyediakan berbagai koleksi yang kaya akan informasi sejarah dan budaya Muhammadiyah. Koleksi yang ada di Muhcor mencakup arsip sejarah Muhammadiyah, serta dokumen-dokumen penting yang terkait dengan organisasi, seperti Majelis Tarjih, Hizbul Wathan, Tanwir, Aisyiyah, dan Nasyiatul Aisyiyah. Koleksi ini terdiri dari total 3.185 judul dan 4.027 salinan yang menyimpan berbagai macam pengetahuan, mulai dari materi-materi pengajaran hingga dokumentasi perjalanan organisasi.

Muhammadiyah Corner juga menyimpan koleksi langka yang memiliki nilai sejarah penting. Di antara koleksi langka tersebut terdapat edisi awal majalah Muhammadiyah, surat-surat pendiri, serta foto-foto bersejarah yang menggambarkan perjalanan Muhammadiyah sejak awal berdirinya. Koleksi-koleksi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum, tetapi juga memiliki peran vital dalam melestarikan warisan budaya dan kearifan lokal Muhammadiyah.

Muhammadiyah Corner berperan penting di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak hanya berperan sebagai pusat informasi akademik, tetapi juga sebagai pusat pelestarian kearifan lokal dan sejarah Muhammadiyah. Layanan ini mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, baik di kalangan civitas akademika maupun masyarakat luas. Melalui Muhammadiyah Corner, nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sejarah dan budaya Muhammadiyah dapat disebar dan diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga memperkuat identitas budaya dan keagamaan yang menjadi ciri khas organisasi Muhammadiyah.



PUBLIS JOURNAL

Publication Library and Information Science

ISSN 2598-7852

Volume 9 Number 1 May 2025

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>

Gambar 1. Koleksi Local konten di Muhammadiyah Corner



Sumber: Penelitian 2024

Pengelolaan Koleksi Local Content di Muhammadiyah Corner pada perpustakaan universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pengelolaan koleksi perpustakaan mencakup serangkaian kegiatan yang dimulai dengan perencanaan melalui penyusunan kebijakan pengelolaan koleksi. Kebijakan ini akan mengatur bagaimana koleksi dihimpun, disusun, dan disajikan kepada pengguna agar dapat diakses dengan mudah. Selain itu, pengelolaan koleksi juga melibatkan pemeliharaan koleksi yang dilakukan melalui pengawasan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kondisi koleksi tetap terjaga, relevan, dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna perpustakaan Damayanti (2017)

Koleksi muatan lokal, Menurut Melani (2017:64), koleksi muatan lokal adalah kumpulan berbagai pengetahuan, informasi, atau data yang bersifat khas dan memiliki keterkaitan erat dengan suatu daerah tertentu. Koleksi ini dapat mencakup berbagai aspek budaya, sejarah, tradisi, hingga hasil penelitian yang berkembang di wilayah tersebut. Kearifan lokal dapat menjadi dasar dalam pembentukan identitas bangsa secara translokal atau nasional. Kearifan lokal inilah yang memberikan fondasi kuat bagi budaya bangsa, sehingga memiliki akar yang kokoh. (Anjar, 2015).

Materi yang termasuk dalam koleksi ini memiliki sifat yang khas dan unik, serta menggambarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Koleksi muatan lokal ini tidak hanya menyimpan



pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat lokal, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan identitas budaya daerah tersebut. Sebagai bagian dari peran pentingnya, perpustakaan umum memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan perhatian khusus pada koleksi muatan lokal, karena koleksi ini bukan hanya berisi informasi, tetapi juga mencerminkan ciri khas dan keunikan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah, yang seharusnya dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang (Martinus, 2021)

Perpustakaan Muhammadiyah Yogyakarta memiliki komitmen untuk menyediakan layanan informasi yang maksimal bagi pemustaka. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pengelolaan koleksi yang terorganisir dengan baik. Pengelolaan koleksi ini melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari pemeriksaan koleksi yang baru diterima hingga tahap pengolahan lebih lanjut. Selain itu, proses pengelolaan koleksi ini juga mencakup pengelolaan RJIA (Rekaman Jejak Informasi Arsip) yang memiliki peran strategis dalam mendokumentasikan dan memelihara informasi yang penting untuk keperluan arsip dan referensi.

Tahapan pengelolaan koleksi konten lokal :

1. Pengadaan koleksi *local content*

Pengadaan koleksi *local content* di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), khususnya di Muhammadiyah Corner, bertujuan melestarikan dan mendokumentasikan kearifan lokal, sejarah, serta budaya daerah. Koleksi ini mencakup buku, manuskrip, artikel, media multimedia, dan artefak digital yang relevan dengan budaya lokal, serta karya sastra atau penelitian yang berkaitan dengan masyarakat setempat. Kolaborasi dengan penulis, akademisi, dan lembaga budaya lokal juga dapat memperkaya koleksi yang memiliki nilai historis dan budaya tinggi.

Digitalisasi menjadi langkah penting untuk mempermudah akses dan menjaga kelestarian koleksi lokal. Buku langka, naskah, dan arsip sejarah dapat didigitalisasi dan dipublikasikan melalui platform daring, memudahkan akses bagi mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum. Selain itu, perpustakaan perlu menyediakan



anggaran khusus dan melibatkan staf terlatih untuk mengelola koleksi ini, serta memastikan pemeliharaan koleksi fisik dan digital agar tetap terjaga dalam jangka panjang.

Promosi yang efektif melalui seminar, pameran, dan workshop dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya koleksi lokal. Langkah-langkah ini memungkinkan perpustakaan berperan sebagai pusat pelestarian budaya, menyediakan akses pengetahuan lokal, serta berkontribusi pada pelestarian identitas dan kearifan lokal bagi generasi mendatang.

2. Pengelolaan koleksi konten lokal

Pengelolaan koleksi konten lokal di Muhammadiyah Corner, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dilakukan dengan pendekatan yang terorganisir dan sistematis, lebih terstruktur dibandingkan pengelolaan koleksi perpustakaan pada umumnya. Proses pengelolaannya melibatkan beberapa tahapan yang saling mendukung satu sama lain.

Pertama, arsip-arsip yang terkait dengan Muktamar PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah), PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah), dan dokumen penting lainnya diorganisir berdasarkan periode tertentu, seperti setiap 10 tahun. Arsip-arsip ini diberi nomor urut mulai dari 001, yang memudahkan pencarian dan pengarsipan. Pengelompokan koleksi dilakukan secara konsisten setiap tahunnya, dengan mengikuti pola terstruktur yang baik, serta diberikan cap khusus sebagai koleksi Muhammadiyah Corner.

Selanjutnya, Muhammadiyah Corner menggunakan sistem "Hasana" dalam pengelolaan koleksinya. Sistem ini memudahkan pengklasifikasian dan pengorganisasian koleksi secara lebih mendetail, terutama untuk dokumen terkait Muktamar, PDM, dan PWM yang disusun berdasarkan tahun atau periode tertentu.

Setelah koleksi diorganisir dan diberi label, data koleksi kemudian dimasukkan ke dalam sistem elektronik menggunakan software Elip. Elip adalah sistem manajemen perpustakaan yang memudahkan pencatatan serta pengelolaan koleksi dan arsip, sehingga memberikan kemudahan akses informasi bagi pengguna.

Proses berikutnya adalah pelabelan koleksi sebelum dimasukkan dalam



sistem. Label ini mencantumkan informasi penting, seperti nomor identifikasi, kategori, atau kode referensi, yang mempermudah pengarsipan dan pencarian koleksi di masa depan.

Akhirnya, setelah pelabelan dan penginputan data selesai, koleksi melalui tahap restorasi untuk memperbaiki kondisi fisik dokumen, memastikan ketahanan dan penyimpanan yang lebih baik. Langkah terakhir adalah digitalisasi, di mana dokumen yang telah diproses diubah ke format digital, memudahkan akses bagi pengguna dan menjaga kelestariannya dalam jangka panjang.

3. Penyebarluasan koleksi *local content*

Kegiatan penyebarluasan koleksi *local content* di Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dengan mengenalkan koleksi yang berkaitan dengan Muhammadiyah dan budaya lokal, serta menjadi agen pelestarian budaya (Sudariyanti, 2023). Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: memberikan akses langsung ke koleksi di tempat, mengadakan pameran koleksi lokal dan Muhammadiyah Corner, mempromosikan melalui media sosial, menggunakan Tokso (Toko Sosial) untuk menyebarkan informasi kepada komunitas lokal, serta mengadakan lomba mendongeng dan menulis cerita rakyat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kearifan lokal melalui koleksi yang ada di Muhammadiyah Corner, serta memperkuat identitas budaya lokal.

Kendala yang Dihadapi dalam Mengelola Koleksi *Local Content* di Muhammadiyah Corner pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pengelolaan koleksi *local content* di Muhammadiyah Corner, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), salah satu kendala yang signifikan adalah kesulitan dalam mengategorikan dan menentukan di bagian mana sebuah koleksi harus dimasukkan, apakah sebagai naskah, artikel, skripsi, atau jenis koleksi lainnya. Banyak pengelola yang kebingungan dalam menentukan kategori yang tepat untuk setiap materi yang masuk. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pedoman atau standar yang jelas mengenai pengelompokan koleksi. Selain itu, beberapa koleksi yang masuk ke Muhammadiyah Corner sering kali tidak memiliki metadata atau



deskripsi yang memadai untuk memudahkan pengelolaan dan pengkategorian yang akurat.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi kendala utama. Pengelola Muhammadiyah Corner umumnya tidak memiliki latar belakang atau keahlian khusus dalam bidang teknologi informasi atau manajemen arsip digital. Meskipun sebagian besar pengelola sudah memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan koleksi, mereka kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan sistem digital seperti *Hasana*. Terlebih lagi, jumlah staf yang terbatas tidak memadai untuk mengelola koleksi yang terus berkembang, yang melibatkan banyak materi dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini menyebabkan pengelolaan koleksi *local content* tidak berjalan dengan maksimal.

Upaya Pelestarian Koleksi *Local Content* di Muhammadiyah Corner pada perpustakaan universitas Muhammadiyah Corner

Pelestarian dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup berbagai usaha dan tindakan untuk menjaga, merawat, serta mempertahankan suatu objek atau aset agar tetap berada dalam kondisi yang diinginkan. Proses ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup perhatian terhadap fungsi dan nilai-nilai penting yang terkandung dalam objek tersebut. Dengan demikian, pelestarian bertujuan untuk memastikan bahwa objek yang dilestarikan tetap dapat berfungsi dengan baik dan mempertahankan makna serta signifikansinya dalam jangka panjang. Upaya ini melibatkan komitmen yang kuat untuk menjaga keutuhan dan keaslian objek agar tetap relevan dan dapat diapresiasi oleh generasi mendatang Menurut (Suharno dalam Alil Rineggo, 2021)

Pentingnya koleksi konten lokal di perpustakaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal, khususnya di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang bagaimana budaya yang dimiliki. Terutama di kalangan kaum muda, yang semakin jarang mengetahui sejarah yang pernah berkembang di Yogyakarta terutama tempat yang ditinggali. Oleh karena itu, diperlukan sarana untuk mendokumentasikan kebudayaan tersebut, agar terbiasa di ingat, sekaligus memberikan edukasi bagi generasi yang akan datang. (Walyoto, 2019)



Upaya pelestarian budaya sangat penting untuk mempertahankan warisan budaya suatu masyarakat, yang mencakup dua aspek: warisan tangible (benda fisik seperti bangunan dan artefak) dan intangible (tradisi, bahasa, dan praktik budaya). Upaya pelestarian ini bertujuan agar kekayaan budaya tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang, menjaga identitas dan keberagaman budaya di era globalisasi. Langkah-langkah ya sebagai berikut (Karina Okta Bella, 2017)

Edukasi dan penyuluhan dilakukan melalui seminar dan lokakarya yang bertujuan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya. Dokumentasi dan arsip berperan besar dalam upaya ini, dengan mendokumentasikan tradisi dan praktik budaya dalam bentuk tulisan, audio, atau video agar dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Konservasi koleksi fisik seperti buku dan artefak juga dilakukan agar koleksi tetap terjaga dalam kondisi baik. Pameran dan festival budaya diselenggarakan untuk menampilkan seni dan tradisi lokal, memberi kesempatan kepada masyarakat untuk lebih mengenal dan menghargai warisan budaya mereka. Pemanfaatan teknologi digital mempermudah akses masyarakat terhadap koleksi budaya melalui digitalisasi, menjadikannya lebih mudah diakses. Keterlibatan komunitas juga sangat penting, dengan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan budaya seperti menjadi sukarelawan atau berbagi pengetahuan, memastikan pelestarian budaya berjalan berkelanjutan dan melibatkan banyak pihak.

Pelestarian bahan Pustaka di perpustakaan bertujuan untuk melindungi dan merawat serta menjaga koleksi pustaka agar tetap awet, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya tetap terjaga. *Local content* merujuk pada materi yang mencerminkan ciri khas atau produk lokal, seperti individu, lembaga, geografis, dan budaya. Upaya pelestarian koleksi pustaka dilakukan melalui proses alih media digital atau dengan mempertahankan bentuk aslinya, agar koleksi tersebut tetap dapat diakses dan digunakan secara optimal. Pelestarian mencakup pengelolaan lingkungan perpustakaan, usaha memperpanjang umur bahan pustaka melalui restorasi atau penjilidan ulang, dan alih format informasi. (Fadhullah & Christiani, 2019)

Kegiatan pelestarian koleksi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terutama di Muhammadiyah Corner, melibatkan berbagai upaya untuk



menjaga dan merawat koleksi yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Salah satu tindakan penting adalah fumigasi, yang dilakukan untuk melindungi koleksi dari serangan organisme perusak seperti serangga dan jamur. Fumigasi ini penting karena organisme tersebut dapat merusak bahan koleksi, terutama yang terbuat dari kertas, kulit, atau kain. Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan stock opname setiap tahun untuk memastikan kecocokan jumlah koleksi yang ada dengan data yang tercatat dalam buku inventaris, guna menjaga keberlanjutan dan akurasi koleksi yang berfungsi sebagai sumber kearifan lokal.

Koleksi yang mengalami kerusakan parah, pihak perpustakaan melakukan perlakuan khusus, seperti pemberian residu untuk mencegah atau membersihkan koleksi dari serangan rayap. Langkah ini penting untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan menjaga koleksi tetap terjaga dengan baik. Koleksi yang sudah rapuh dan rentan terhadap kerusakan lebih lanjut juga ditempatkan di etalase, yang berfungsi untuk melindunginya dari debu, kelembapan, dan faktor lingkungan lainnya yang dapat memperburuk kondisinya. Meskipun terlindungi, koleksi tetap dapat dilihat dan diapresiasi oleh pengunjung, yang memungkinkan mereka untuk mengakses dan menghargai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Koleksi yang disimpan dalam lemari dan jarang dibuka juga menjadi sasaran perlindungan dengan pemberian obat anti-rayap. Koleksi yang terancam rayap ini diawetkan agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut. Dengan perlakuan ini, perpustakaan memastikan koleksi tetap aman dan terlindungi dari ancaman rayap yang dapat merusak bahan seperti kayu dan kertas. Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen perpustakaan untuk melestarikan koleksi bernilai tinggi, menjaga keutuhan fisiknya, serta memastikan bahwa koleksi tersebut dapat bertahan untuk generasi mendatang sebagai sumber pengetahuan dan kearifan lokal yang berharga.

Gambar 2. Fumigasi pembersihan residu pada koleksi *local content* Muhammadiyah corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

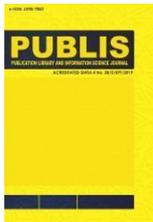


Sumber: Penelitian 2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, koleksi *local content* di Muhammadiyah Corner Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berperan penting sebagai sumber informasi yang dapat memperluas pemahaman mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai Muhammadiyah. Koleksi ini menjadi sarana edukasi yang memungkinkan mahasiswa dan masyarakat lebih memahami kontribusi Muhammadiyah dalam pembentukan karakter bangsa serta pelestarian kearifan lokal. Upaya digitalisasi dan dokumentasi koleksi juga dilakukan untuk memastikan informasi sejarah Muhammadiyah tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Pengelolaan koleksi *local content* di Muhammadiyah Corner mencakup beberapa tahap, yaitu pengadaan melalui kolaborasi dengan penulis, akademisi, dan lembaga budaya lokal; pengolahan yang melibatkan klasifikasi, pelabelan, dan digitalisasi koleksi; pelestarian melalui fumigasi dan restorasi untuk menjaga kondisi fisik koleksi; serta penyebarluasan melalui media sosial, pameran, seminar, dan lokakarya. Dalam mendukung pelestarian informasi ini, Muhammadiyah Corner juga mengadakan layanan referensi, pameran koleksi, publikasi daring, serta lomba mendongeng dan menulis cerita budaya. Berbagai upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai Muhammadiyah dan kearifan lokal agar tetap relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo & Adeyemo. (2017). *Documentation And Dissemination Of Indigenous Knowledge By Library Personnel In Selected Research Institutes In Nigeria*.
- Agrawal dalam Candra & Marlina. (2019). *Pembuatan Direktori Indigenous Knowledge Di Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Alil Rineggo, R. M. S. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran sebagai Penguatan Identitas Nasional di Tengah Modernisasi. *Civics Education And Social Science Journal (CESSJ)*, 3 (2), 1–13.
- Anjar. 2015. "Budaya dan Kearifan Lokal di Era Global: Pentingnya Pendidikan Bahasa dan Seni". Dalam <https://fbs.uny.ac.id/rubrik-tokoh/budayadan-kearifan-diera-global-pentingnyapendidikan-bahasa-dan-seni-suminto>. [Diakses pada tanggal 17 April 2018].
- Damayanti, P. (2017). *Pengelolaan Koleksi Local Content di Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah: Studi Kasus di Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan*.
- Fadhullullah, M. F., & Christiani, L. (2019). *Analisis Kegiatan Alih Media Digital Sebagai Upaya Pelestarian Koleksi Local Content Di Upt Perpustakaan Proklamator Bung Hatta*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23200>
- Fahru Rosyid, S. (2019). *Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten*.
- Hayati, N. (2016). Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan Citation Analisis as a Tool of Library Collections Evaluation. *Record And Library Journal*, 2 (1), 1-15.
- Hutabarat, Diani. 2017. "Dirjen IKP Apresiasi Peran Media dalam Diseminasi Informasi". Dalam <https://kominfo.go.id/content/detail/9666/dirjen-ikp-apresiasi-peran-media-dalam->
- Karina Okta Bella. (2017). *Peranan Perpustakaan Dan Museum Tembakau Dalam Pelestarian Kebudayaan Kota Jember*. 1 (NO.1).
- Martinus, S. W. (2021). Ketersediaan Koleksi Muatan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat Tentang Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3 (1), 1–18(1), 28–45. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.254>
- Melani, A. (2017). Koleksi Muatan Lokal sebagai Identitas Wilayah. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 5(2), 28-45. rjfahuinib.org <https://rjfahuinib.org>
- Sejarah Muhammadiyah*. (2024). <https://muhammadiyah.or.id/sejarah-muhammadiyah/>
- Sundariyati, D. (2023). *Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gombong*. 7. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/PUBLIS>
- Walyoto, S. (2019). Nilai Ekonomi Sadranan Perspektif Masyarakat Bukan Pengguna Melestarikan Budaya Sadranan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 1-16(3), 181. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.676>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif, dan penelitian Gabungan*. . Prenadamedia Group.